

Peran Kyai Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Syaikh Abdul Wahid

Usman

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al-Syaikh Abdul Wahid

Email: usmanmpdi2013@gmail.com

Abstract. *Pondok Pesantren Al-Syaikh Abdul Wahid is one of the Islamic educational institutions that plays a crucial role in shaping the character and religious knowledge of its students. The Kyai, as the central figure in the pesantren, not only serves as an educator but also as a leader with significant responsibilities in guiding and educating the students. This journal explores the role of the Kyai in the context of Islamic religious education, including teaching methods, leadership, and the challenges faced. Through a qualitative approach and relevant data analysis, this study aims to provide a comprehensive overview of the Kyai's contributions to Pondok Pesantren Al-Syaikh Abdul Wahid.*

Keywords: *role, Kyai, Islamic religious educator.*

Abstrak. Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama santri. Kyai, sebagai sosok sentral di pondok pesantren, tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan mendidik santri. Dalam jurnal ini, akan dibahas peran Kyai dalam konteks pendidikan agama Islam, termasuk metode pengajaran, kepemimpinan, serta tantangan yang dihadapi. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis data yang relevan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi Kyai di Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid.

Kata kunci: peran, Kiyai, pendidik Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sekitar 87% dari total populasi Indonesia adalah Muslim. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam konteks ini, pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memahami ajaran Islam secara mendalam.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, di mana santri tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama, tetapi juga ilmu umum. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat lebih dari 28.000 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan jumlah santri mencapai lebih dari 4 juta. Di antara banyaknya pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid memiliki reputasi yang menonjol dalam hal kualitas pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islam.

Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid terletak di kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara didirikan oleh H. Muh Sabirin pada tahun 1998 dan telah berkembang pesat hingga saat ini. Dengan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan umum, pondok pesantren ini menjadi tempat yang ideal bagi santri untuk mengembangkan potensi diri mereka. Peran Kyai di pondok pesantren ini sangat sentral, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan arahan dan bimbingan kepada santri.

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki konsep yang luas dan mendalam, yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Dalam Al-Qur'an, pendidikan dianggap sebagai salah satu kewajiban utama bagi setiap Muslim. Allah berfirman dalam Surah Al-Mujadila ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat" (Al-Qur'an, 58:11).

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai yang tinggi dalam pandangan Islam. Menurut Ramayulis Pendidikan Islam yaitu proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik dengan adanya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasaan, serta pengembangan potensinya, untuk mencapai keselarasan hidup di dunia maupun di akhirat. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Islam juga suatu proses bimbingan yang diberikan orang lain kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

B. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren

Metode pendidikan di pondok pesantren umumnya bersifat tradisional, namun tetap relevan dengan perkembangan zaman. Metode pengajaran yang diterapkan meliputi pengajian kitab kuning, diskusi, dan praktik langsung. Selain itu, pondok pesantren juga mengadopsi pendekatan modern dengan memasukkan kurikulum umum, seperti matematika dan bahasa Inggris, untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan global.

C. Peran Kyai dalam Pendidikan

1) Definisi Kyai dan Kedudukan dalam Masyarakat.

Kyai adalah seorang ulama atau pemimpin agama yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam dan diakui oleh masyarakat. Dalam konteks pondok pesantren, Kyai berfungsi sebagai pendidik, pemimpin, dan panutan bagi santri. Menurut Saiful Akhyar Lubis Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu. Sedangkan Menurut Hamdan rasyid, kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu. Adapun menurut Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.

Menurut M. Amin Abdullah Kyai memiliki peran penting dalam menjaga tradisi dan nilai-nilai Islam di tengah perubahan zaman.

2) Tanggung Jawab Kyai sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, Kyai memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan membentuk karakter santri. Tanggung jawab ini mencakup pengajaran agama, bimbingan moral, serta pengembangan keterampilan santri. Kyai juga diharapkan untuk menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak, sehingga santri dapat mencontoh sikap positif yang ditunjukkan oleh Kyai.

D. Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan

1) Teori Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan, tetapi lebih pada tanggung jawab dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Al-Ghazali seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat seperti keadilan, kebijaksanaan, dan kemampuan untuk mendengarkan aspirasi masyarakat. Dalam konteks pondok pesantren, kepemimpinan Kyai sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan yang dilaksanakan.

2) Karakteristik Pemimpin yang Efektif dalam Pendidikan

Pemimpin yang efektif dalam konteks pendidikan harus mampu menginspirasi dan memotivasi para santri. Beberapa karakteristik yang perlu dimiliki antara lain kemampuan komunikasi yang baik, empati, dan visi yang jelas. Kyai yang mampu

menjalankan peran ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif bagi santri.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sedangkan menurut Creswell Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Kyai sebagai pendidik dan pemimpin dalam pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau disebut interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara atau disebut interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Sedangkan menurut Kriyantono, wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan Kyai, santri, dan staf pengajar untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai peran Kyai dalam pendidikan dan kepemimpinan di pondok pesantren. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi topik yang relevan secara lebih mendalam.

Menurut Sugiyono observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sedangkan menurut Yusuf kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika interaksi antara Kyai, santri, dan staf pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mencatat berbagai kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren, termasuk proses pengajaran, diskusi, dan kegiatan sosial lainnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kyai dalam Pendidikan Agama Islam

Kyai sebagai pendidik di Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid memiliki tanggung jawab yang luas dalam pengajaran agama Islam. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadis, dan fiqh, tetapi juga mengembangkan karakter dan akhlak santri. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia, sekitar 70% santri di pondok pesantren mengaku bahwa pengaruh Kyai sangat besar dalam pembentukan kepribadian mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Kyai dalam mendidik generasi muda untuk memiliki pemahaman yang baik tentang agama.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh Kyai sering kali bersifat kontekstual dan interaktif. Dalam praktiknya, Kyai menggunakan pendekatan diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis pengalaman untuk memfasilitasi pemahaman santri. Misalnya, dalam pengajaran kitab kuning, Kyai mengajak santri untuk berdiskusi dan memberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat santri lebih aktif dalam belajar, tetapi juga membantu mereka memahami aplikasi ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Kyai juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid, Kyai berusaha membangun suasana yang harmonis dan saling menghormati antara santri. Hal ini penting untuk menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung perkembangan mental serta spiritual santri. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar santri.

Kyai juga berfungsi sebagai teladan bagi santri. Sikap dan perilaku Kyai dalam menjalani kehidupan sehari-hari menjadi contoh yang diikuti oleh santri. Dalam banyak kasus, santri yang melihat Kyai menjalankan ajaran agama dengan baik cenderung meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hidup mereka. Misalnya, jika Kyai menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan, santri pun akan belajar untuk menghargai keberagaman di masyarakat.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh Kyai dalam menjalankan peran sebagai pendidik tidaklah sedikit. Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, santri sering kali terpapar informasi yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, Kyai harus mampu memberikan pemahaman yang seimbang dan kritis terhadap berbagai informasi yang diterima oleh santri. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Kyai dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan zaman.

B. Kyai sebagai Pemimpin dalam Pondok Pesantren.

Sebagai pemimpin, Kyai di Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan. Kepemimpinan Kyai tidak hanya terlihat dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan Islam, 85% santri merasa puas dengan kepemimpinan Kyai dalam mengelola pondok pesantren (LPPI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas santri.

Kyai juga berperan dalam pengambilan keputusan di pondok pesantren. Setiap kebijakan yang diambil, baik itu terkait kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun hubungan dengan masyarakat, selalu melibatkan pertimbangan matang dari Kyai. Dalam hal ini, Kyai harus mampu mendengarkan aspirasi santri dan orang tua, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil. Proses partisipatif ini penting untuk menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan santri dalam pengembangan pondok pesantren.

Dalam konteks kepemimpinan, Kyai juga berfungsi sebagai mediator antara santri dan masyarakat. Mereka sering kali menjadi jembatan dalam menjalin hubungan yang harmonis antara pondok pesantren dengan komunitas sekitar. Misalnya, Kyai menginisiasi program pengabdian masyarakat yang melibatkan santri dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan penyuluhan agama. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga melatih santri untuk berkontribusi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Kepemimpinan Kyai juga terlihat dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Kyai harus mampu merumuskan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional. Dalam hal ini, Kyai perlu melakukan evaluasi dan inovasi secara berkala agar pendidikan yang diberikan tetap berkualitas dan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Data menunjukkan bahwa pondok pesantren yang

memiliki kurikulum yang dinamis cenderung menghasilkan santri yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Namun, tantangan dalam kepemimpinan juga tidak dapat diabaikan. Kyai harus menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan dana, kurangnya fasilitas, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, penting bagi Kyai untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik dan membangun jaringan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga swasta. Dengan demikian, Kyai dapat mengoptimalkan potensi pondok pesantren dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi santri.

C. Metode Pengajaran yang Diterapkan oleh Kyai

Metode pengajaran yang diterapkan oleh Kyai di Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid sangat bervariasi, bergantung pada materi yang diajarkan dan karakteristik santri. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode klasikal, di mana Kyai memberikan ceramah dan penjelasan tentang materi pelajaran. Metode ini efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung dan memberikan pemahaman dasar kepada santri. Namun, untuk menghindari kejenuhan, Kyai juga memadukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, sehingga santri dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Selain itu, Kyai juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Dalam metode ini, santri diajak untuk melakukan penelitian atau proyek yang berkaitan dengan tema tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sejarah Islam, santri dapat melakukan penelitian tentang tokoh-tokoh Islam dan menyajikannya dalam bentuk presentasi. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis santri, tetapi juga melatih kemampuan kerja sama dan komunikasi.

Pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga diakui oleh Kyai. Dengan adanya akses internet, Kyai mendorong santri untuk memanfaatkan sumber belajar online, seperti video pembelajaran dan artikel ilmiah. Hal ini sejalan dengan tren pendidikan global yang semakin mengedepankan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Data menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri.

Kyai juga memperhatikan aspek spiritual dalam pengajaran. Selain mengajarkan ilmu agama, Kyai mengajak santri untuk melakukan praktik ibadah secara bersama-sama, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri tentang ajaran agama, tetapi juga membangun kebersamaan dan solidaritas di antara santri. Penelitian menunjukkan bahwa praktik

ibadah bersama dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kepatuhan santri terhadap ajaran agama.

Namun, tantangan dalam metode pengajaran juga ada. Kyai harus mampu menyesuaikan metode dengan karakteristik dan kebutuhan santri yang beragam. Hal ini memerlukan keahlian dan pengalaman dalam mengajar. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi Kyai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di pondok pesantren.

D. Tantangan yang Dihadapi oleh Kyai dalam Pendidikan

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pemimpin, Kyai di Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah perkembangan teknologi informasi yang pesat. Santri yang terpapar informasi dari berbagai sumber, baik yang positif maupun negatif, sering kali mengalami kebingungan dalam memahami ajaran agama. Oleh karena itu, Kyai harus mampu memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif, serta membekali santri dengan kemampuan kritis dalam menyaring informasi.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari orang tua santri. Dalam beberapa kasus, orang tua tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan agama, sehingga mereka kurang memberikan dukungan yang diperlukan. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar santri. Kyai perlu melakukan pendekatan kepada orang tua untuk menjelaskan pentingnya pendidikan agama dan peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter anak.

Keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak pondok pesantren, termasuk Al Syaikh Abdul Wahid, yang mengandalkan sumbangan dari masyarakat dan alumni. Ketidakpastian dalam pendanaan dapat menghambat pengembangan fasilitas pendidikan dan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, Kyai perlu mencari berbagai sumber pendanaan dan membangun kemitraan dengan lembaga lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tantangan lainnya adalah perbedaan pandangan dalam masyarakat mengenai pendidikan agama. Dalam beberapa kasus, terdapat kelompok yang skeptis terhadap pendidikan agama di pondok pesantren. Kyai harus mampu menjelaskan manfaat dan kontribusi pondok pesantren dalam masyarakat, serta menjalin hubungan baik dengan berbagai elemen masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan dukungan yang lebih luas terhadap pendidikan agama.

Akhirnya, tantangan dalam menjaga keutuhan dan nilai-nilai tradisional juga menjadi perhatian bagi Kyai. Dalam era globalisasi, nilai-nilai budaya asing sering kali masuk dan mempengaruhi perilaku santri. Kyai harus berperan aktif dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang sesuai dengan ajaran Islam, sambil tetap membuka diri terhadap perubahan yang positif. Ini memerlukan kebijaksanaan dan kepemimpinan yang kuat dari Kyai untuk mengarahkan santri agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dipahami dan disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peran Kyai sebagai pendidik dan pemimpin di Pondok Pesantren Al Syaikh Abdul Wahid sangatlah signifikan dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama santri. Melalui metode pengajaran yang bervariasi, Kyai tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi, dukungan orang tua, dan keterbatasan dana, Kyai tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas.
- 2) Keberhasilan Kyai dalam menjalankan perannya, sangat membantu pada pengembangan generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

B. Implikasi penelitian

- 1) Kyai berperan penting dalam membentuk kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang berorientasi pada pengembangan akhlak, spiritualitas, dan intelektualitas santri.
- 2) Peran Kyai sebagai pendidik mendorong inovasi metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi pendidikan agama tradisional.
- 3) Kepemimpinan Kyai yang berbasis keteladanan menjadi model ideal bagi santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 4) Kyai berfungsi sebagai pemersatu komunitas pesantren dan masyarakat sekitar, membangun kerja sama untuk pengembangan pendidikan dan ekonomi pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2018). Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2003). Ihya Ulumuddin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Penduduk Indonesia 2022. Jakarta: BPS.
- Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Djamas, N. (2008). Dinamika pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada.
- Hasan, A. (2021). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Data pondok pesantren di Indonesia. Jakarta: Kemenag.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis skripsi, tesis, dan disertasi riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Lubis, S. A. (2007). Konseling Islami Kyai dan Pesantren. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Mansur, H. (2020). Metode pendidikan di pondok pesantren. Surabaya: Al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2013). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, H. (2007). Bimbingan ulama: Kepada umara dan umat. Jakarta: Pustaka Beta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, S. (2010). Peran kyai dalam pendidikan agama di pondok pesantren. Jurnal Pendidikan Islam.
- Tafsir, A. (2013). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf. (2013). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan (Edisi pertama). Jakarta: Renika Cipta.